

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam memajukan kehidupan bangsa, sikap memiliki peranan yang sangat penting. Dengan adanya sikap, manusia dapat mengontrol dirinya sendiri maupun dalam bersosialisasi di masyarakat. Melihat pentingnya penanaman sikap untuk menjadikan generasi penerus bangsa sebagai generasi yang bermartabat baik, maka pemerintah memperhatikan aspek sikap dalam pendidikan dengan menerapkan kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan.

Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Secara umum, kurikulum 2013 menekankan pada empat kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Salah satu aspek penting dalam penerapan kurikulum 2013 ditujukan dapat merubah sikap siswa menjadi lebih baik yang termuat dalam kompetensi sikap sosial, sehingga dapat menjadikan siswa memiliki karakter yang baik. Dalam meningkatkan karakter tentunya hal yang harus diperhatikan yaitu sikap siswa, salah satunya adalah sikap sosial siswa, Ahmadi (2007) menyatakan bahwa sesuatu kesadaran pribadi untuk melakukan perbuatan tertentu yang dilakukan secara terus menerus. Dalam meningkatkan sikap sosial siswa diharapkan dapat mewujudkan siswa yang

memiliki perilaku jujur, memiliki perilaku disiplin, memiliki tanggung jawab, memiliki kesantunan, memiliki sikap percaya diri, dan memiliki sikap peduli.

Dengan peningkatan sikap sosial maka diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan warga sekolah beserta lingkungan sekitar, baik dengan teman, guru, dan pegawai di sekolah. Sikap sosial yang bagus akan dapat memelihara hubungan yang harmonis dengan orang lain. Memiliki sikap sosial yang baik dapat memudahkan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Serta adanya sikap sosial dapat dijadikan bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Namun, pada kenyataan di lapangan ketika dilakukan wawancara pada tanggal 23-26 Oktober 2019 dengan guru kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Melaya dinyatakan terdapat berbagai masalah, yaitu minimnya media pembelajaran, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu, guru juga menuturkan sikap sosial siswa masih rendah ketika mengikuti pembelajaran.

Setelah dilakukan wawancara, dilanjutkan dengan melakukan observasi proses pembelajaran di kelas IV SD Gugus V Kecamatan Melaya pada tanggal 23-26 Oktober 2019 ditemukan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut. *Pertama*, guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif, yang mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. *Kedua*, sikap sosial siswa masih kurang ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika pembelajaran banyak siswa yang mencontek ketika diberikan evaluasi. Di samping itu, kepercayaan diri siswa masih kurang saat ditunjuk untuk menjawab pertanyaan.

Selain itu, pada saat guru menjelaskan materi, siswa asik berbicara dengan siswa lain dan saling mengganggu temannya sehingga kelas menjadi ribut. Ketiga, penggunaan media pembelajaran masih sangat minim dalam pembelajaran. Karena guru hanya menggunakan buku dalam memberikan materi pembelajaran.

Untuk melengkapi wawancara dan observasi maka dilakukan studi dokumen tentang nilai sikap sosial siswa, studi dokumen berupa nilai UTS kelas IV SD Gugus V Kecamatan Melaya. Berikut adalah rata-rata nilai sikap sosial siswa yang disajikan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1. 1**  
**Rata-rata Nilai Sikap Sosial Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Melaya**  
**Tahun pelajaran 2019/2020**

No	Nama Sekolah	Pencapaian Minimal	Jumlah Siswa	Siswa yang Belum Mencapai Pencapaian Minimal		Siswa yang Mencapai Pencapaian Minimal	
				Siswa	%	Siswa	%
1.	SD Negeri 1 Tukadaya	B	18	12	66,67	6	33,33
2.	SD Negeri 2 Tukadaya	B	40	26	65	14	35
3.	SD Negeri 3 Tukadaya	B	18	8	44,44	10	55,56
4.	SD Negeri 4 Tukadaya	B	28	16	57,14	12	42,86
5.	SD Negeri 5 Tukadaya	B	18	8	44,44	10	55,56
6.	SD Negeri 3 Tuwed	B	32	14	43,75	18	56,25
Jumlah			154	84		70	
Rata-rata					53,57		46,43

(Sumber: Guru Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Melaya)

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat dari jumlah 154 siswa ternyata masih terdapat 84 siswa atau sama dengan 53,57% masih berada di bawah pencapaian minimal sikap sosial, Sehingga dapat diklasifikasikan bahwa nilai sikap sosial siswa kelas IV SD Gugus V Kecamatan Melaya masih rendah.

Agar dapat meningkatkan sikap sosial yang masih rendah, diperlukan kreativitas guru dalam mengkondisikan pembelajaran sehingga membuat siswa lebih aktif, siswa dapat berdiskusi dan dapat memecahkan masalah secara bersama-sama. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang menekankan penanaman sikap sosial siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap sosial siswa adalah model pembelajaran *cycle 5e* berbantuan media video.

Noviantari (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *cycle 5e* suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat ide atau gagasan yang dimiliki dalam pembelajaran. Model pembelajaran *cycle 5e* yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) pembelajaran ini lebih menekankan siswa lebih aktif di dalam pembelajaran, siswa membangun, menemukan, dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran sedangkan guru menjadi fasilitator. Model pembelajaran ini merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang mengarahkan siswa untuk dapat lebih membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan menambah pengetahuannya sendiri melalui diskusi, percobaan, pengalaman dan observasi sehingga siswa dapat lebih paham dan mengingat pengetahuan yang telah didapat. Penerapan model pembelajaran *cycle 5e* terdapat masing-masing siklus belajar yang memberikan

pengalaman belajar kepada siswa dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Penggunaan suatu model pembelajaran *cycle 5e* dalam proses pembelajaran agar siswa lebih terpacu keinginan untuk belajar. Guru dapat menggunakan media pembelajaran sehingga penjelasan guru dapat lebih mudah diresapi peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran akan mendapatkan hasil pengalaman belajar dapat lebih berarti bagi siswa. Pemilihan suatu media yang akan digunakan harus didasarkan kepada pertimbangan seperti kesesuaian tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kondisi lingkungan, karakter siswa, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.

Media video merupakan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Media video merupakan jenis dari media audio visual menurut Tegeh (2015:94) media audio visual adalah media yang dapat dinikmati dengan indera pendengaran dan penglihatan, karena menghasilkan visual dan menghasilkan bunyi. Media video tentunya lebih mengkhusus dari media pembelajaran audio visual. Melalui penerapan Model pembelajaran *cycle 5e* berbantuan media video dalam penelitian ini memberikan siswa pengalaman yang lebih dalam proses pembelajaran seperti siswa belajar berkelompok sehingga terjadinya interaksi. Pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan media video akan menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi pengembangan sikap sosial siswa. Selain itu, pemilihan video yang berkaitan dengan materi tentu akan mempermudah pemahaman siswa dalam menggambarkan apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan uraian terdahulu, dapat diungkapkan bahwa model pembelajaran *cycle 5e* berbantuan media video diduga berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Namun, besarnya pengaruh model pembelajaran tersebut belum dapat diungkapkan. Untuk itu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *cycle 5e* Berbantuan Media Video Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Melaya Tahun pelajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa dalam pembelajaran hanya berpedoman pada buku siswa.
- 2) Penggunaan media yang masih minim dalam pembelajaran.
- 3) Dalam diskusi masih didominasi oleh siswa yang pintar.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran guru tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Sikap sosial kelas IV di SD Gugus V Kecamatan Melaya masih rendah.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah Sikap sosial kelas IV di SD Gugus V Kecamatan Melaya masih rendah.

## 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cycle 5e*

berbantuan media video terhadap sikap sosial siswa kelas IV SD Gugus V Kecamatan Melaya Tahun pelajaran 2019/2020 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran *cycle 5e* berbantuan media video terhadap sikap sosial siswa kelas IVSD Gugus V Kecamatan Melaya Tahun pelajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, sebagai berikut.

#### 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan memberikan sumbangan pemikiran, wawasan peneliti dan pengetahuan mengenai menggunakan model pembelajaran *cycle 5e* berbantuan media video.

#### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi kepala sekolah, guru, siswa dan peneliti lain.

##### a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan interaksi siswa terhadap lingkungan pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi pengembangan sikap sosial siswa. Selain itu, pemilihan video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan

akan mempermudah pemahaman siswa untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif seperti menggunakan model pembelajaran *cycle 5e* berbantuan media video yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan maupun kebijakan dalam meningkatkan sikap sosial siswa dalam menerapkan kurikulum 2013.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut baik variabel yang sama maupun berbeda.

